

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Hurun Iin (2019) tujuan utama didirikan sebuah perusahaan adalah untuk selalu tumbuh dan berkembang serta terus berkelanjutan demi kelangsungan usaha nya untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin dimasa yang akan datang. Laba digunakan perusahaan guna mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan perusahaan agar bisa tetap maju. Laba juga dimulai Perkembangan ekonomi mendorong peningkatan dan pertumbuhan di dunia usaha, hal ini berarti semakin banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih banyak .

Menurut Alfirdausi (2019) Di bidang perdagangan, untuk mencapai hal tersebut salah satunya menentukan kebijakan penjualan yang menguntungkan bagi perusahaan. Melihat fakta yang terjadi di pasar bahwa di tengah kondisi ekonomi yang masih dalam tahap *recovery*, sebagian besar perusahaan memiliki trend untuk memberikan fasilitas kredit bagi pelanggannya. Berawal dari aktivitas vital perusahaan, yakni penjualan (penjualan kredit yang tujuan utamanya adalah menjaga kelangsungan perusahaan dalam kondisi sulit ) maka piutang timbul.

Pendirian suatu perusahaan dimaksudkan untuk selalu tumbuh dan berkembang serta terus berkelanjutan demi kelangsungan usahanya dimasa mendatang dengan tujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Penjualan barang merupakan sumber pendapatan perusahaan. Dalam melaksanakan penjualan kepada para konsumen, perusahaan dapat melakukannya secara tunai atau kredit,

penjualan kredit pada kebanyakan perusahaan biasanya lebih besar dari pada penjualan tunai.

Penjualan kredit menimbulkan adanya piutang atau tagihan karena perusahaan tidak menghasilkan uang kas secara langsung. Piutang timbul apabila perusahaan (atau seseorang) menjual barang atau jasa kepada pihak lain secara kredit. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari penjual kepada pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. Oleh karena itu, perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit memerlukan suatu sistem pengendalian internal yang handal untuk meminimalkan jumlah piutang yang tak tertagih.

Menurut Michelle (2019) Pada perusahaan dagang kegiatan penjualan merupakan salah satu faktor penting penentu keberhasilan perusahaan. Karena dari penjualan inilah dapat diperoleh laba perusahaan. Penjualan dapat dilakukan secara tunai atau kredit. Hampir semua perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan pelanggan-pelanggan yang sudah ada dan untuk menarik pelanggan baru dengan inovasi kebijakan tersebut. Di lain pihak seringkali mendatangkan kerugian, yaitu apabila debitur tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan kewajibannya. Karena jika tidak demikian, hal ini akan mengganggu perputaran piutang yang dampaknya akan berimbas pada penurunan laba perusahaan.

Menurut Mardiasmo (2016), “Piutang adalah tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit”. Menurut Efraim (2019), “Piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang, dan jasa (aset) tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat

penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini”. Sedangkan menurut Warren dkk (2018), “Piutang mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar”.

Menurut Donald E. Keiso, dkk (2016) yang dimaksud piutang tak tertagih adalah “kerugian pendapatan yang memerlukan ayat jurnal yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham”. Ahmed (2015) “menyatakan bahwa piutang usaha tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham”.

Berikut adalah contoh piutang tak tertagih yang dilakukan oleh beberapa orang dan juga perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia

**Tabel 1.1**  
**Fenomena Piutang Tak Tertagih**

| No | Nama                                        | Jabatan                         | Kasus                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|---------------------------------------------|---------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Isa Rachmatawarta                           | Direkur Jendral Kekayaan Negara | Isa Rachmatawarta mencatat piutang tak tertagih sebesar Rp 187,3 triliun, ia menjelaskan piutang tak tertagih itu merupakan piutang yang tidak bisa dibayar debitur sampai dengan waktu yang ditentukan. Karena kualitas nya kurang lancar, dalam pencatatanpun dimasukan dalam kategori piutang yang disisihkan |
| 2  | PT. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk (IPCC) |                                 | Perusahaan ini memiliki piutang sebesar Rp 84,69 miliar dan di tahun 2019 terjadinya penurunan piutang sebesar Rp                                                                                                                                                                                                |

| No | Nama | Jabatan | Kasus                                                                                                                                                                                          |
|----|------|---------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |      |         | 67,41 miliar. Adapun dari jumlah tersebut terdiri dari piutang usaha dan piutang lain-lain dengan porsi masing-masing 97,38% dan 2,62% dari total keseluruhan piutang yang dimiliki oleh IPCC. |

Tapi di jaman 2020 ini banyak sekali perubahan- perubahan yang terjadi khusus nya perubahan laba di perusahaan-perusahaan dagang. Penyebab terjadinya perubahan laba pada jaman sekarang adalah kemunculan nya virus Covid-19. Menurut *World Health Organization (WHO)* Coronavirus adalah salah satu dari kelompok virus RNA. Dinamakan demikian karena mereka terlihat seperti korona atau halo bila dilihat di bawah mikroskop elektron. Korona atau hal ini disebabkan oleh serangkaian proyeksi permukaan luar virus.virus ini lebih banyak ditemukan pada hewan.

Menurut *World Health Organization (WHO)* Virus Corona pertama kali teridentifikasi pada periode 1960-an. Diberi nama Corona oleh karena struktur tubuhnya yang tampak menyerupai mahkota. Selain bentuknya yang menyerupai mahkota (crown-like virus), struktur tubuh Coronavirus terdiri dari membran, glikoprotein, selubung lipid bilayer, nukleokapsid, dan genom RNA positif.

Salah satu cara untuk mengetahuinya yaitu dengan melaksanakan pengendalian internal. Penerapan pengendalian internal atas piutang berguna untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang pada fungsi serta menentukan kelemahan-kelemahan yang ada dan memberikan saran serta rekomendasi atas piutang yang bersifat positif dalam memeperbaiki kelemahan untuk membantu perusahaan.

Fandarani (2012) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengendalian Internal atas Penjualan Kredit dan Piutang usaha Pada PT. Mitra Sejati Beribu .Fandarani menggunakan metode deskriptif dan komparatif dalam melakukan analisa data. Hasil penelitian Ticke Fandarani menunjukkan perusahaan tersebut masih memiliki kelemahan-kelemahan dalam kegiatan Penjualan kredit dan piutang usahanya.

Imanuella (2015) meneliti dengan judul Analisis Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada PT. Metta Karunia Jaya Makassar. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan 3 menggunakan metode penghapusan langsung dalam hal penentuan beban kerugian piutangnya. Metode penghapusan langsung mencatat piutang yang benar-benar tidak tertagih sebagai beban kerugian piutang. Penggunaan metode penyisihanakan memberikan nilai realisasi bersih pada neraca dan besarnya beban kerugian piutang akan berdasarkan pada estimasi yang dilakukan.

Pratama (2016) melakukan penelitian dengan judul Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang dan Kerugian piutang Tak Tertagih pada PT Surya Wenang Indah manado. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem pengendalian internal piutang pada PT. Surya Wenang Indah dan mengetahui perlakuan atas kerugian piutang tak tertagih pada perusahaan. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intenal piutang perusahaan telah efektif, hal ini terlihat dari diterapkannya unsur-unsur pengendalian internal piutang yang layak dan memadai ditunjang dengan kebijakan dan prosedur pemberian kredit yang baik.

Jeffry Rolando Taroreh, Jessy D.L Warongan, Tressje Runtu (2015) melakukan penelitian tentang Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Piutang pada PT.Mandiri Tunas Finance Cabang Manado. Penelitian ini bertujuan Sistem pengendalian intern piutang usaha PT Mandiri Tunas Finance cabang Manado sudah berjalan baik, dimana perusahaan sudah menerapkan konsep dasar dan prinsip –prinsip pendekatan internal menurut COSO.

Menurut Hurun Iin Alfidaursi (2019) melakukan penelitian tentang Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada PT. United Tractors Tbk Cabang Medan. penulis menyimpulkan peran system pengendalian intern piutang pada PT.Uniited Tractors Tbk Medan belum efektif, hal ini dapat dilihat dari kelima unsur system pengendalian intern yang sekaligus menjadi indicator dalam penelitian ini. Factor-faktor penyebab terjadinya peningkatan jumlah piutang tak tertagih adalah kebijakan pemberian piutang yang belum efektif dilakukan.

**Tabel 1.1.1**  
**Research Gab Dari Hasil Penelitian Sebelumnya Mengenai Pengendalian Intern Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih**

| Variabel<br>Dependen           | Variabel<br>Independen                  | Peneliti                  | Hasil                                                                                                                       |
|--------------------------------|-----------------------------------------|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pengendalian<br>Intern Piutang | Meminimalkan<br>Piutang Tak<br>Tertagih | Fandarani<br>(2019)       | Dalam meminimalkan piutang tak tertagih terhadap pengendalian intern piutang usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan |
|                                |                                         | Dhenok Mitayani<br>(2016) | Dalam meminimalkan piutang tak tertagih terhadap pengendalian intern piutang usaha berpengaruh positif                      |

| Variabel<br>Dependen           | Variabel<br>Independen                  | Peneliti                 | Hasil                                                                                                                       |
|--------------------------------|-----------------------------------------|--------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pengendalian<br>Intern Piutang | Meminimalkan<br>Piutang Tak<br>Tertagih | Pratama (2016)           | Dalam meminimalkan piutang tak tertagih terhadap pengendalian intern piutang usaha berpengaruh positif dan signifikan       |
|                                |                                         | Dhenok Mitayani (2016)   | Dalam meminimalkan piutang tak tertagih terhadap pengendalian intern piutang usaha berpengaruh positif dan signifikan       |
|                                |                                         | Novi Khoiriawati (2019)  | Dalam meminimalkan piutang tak tertagih terhadap pengendalian intern piutang usaha berpengaruh positif dan signifikan       |
|                                |                                         | Dewi Handika Yani (2019) | Dalam meminimalkan piutang tak tertagih terhadap pengendalian intern piutang usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan |

PT. Lestari Jaya Sejahtera bergerak di bidang Farmasi yang disebut juga PBF ( Pedagang Besar Farmasi). PT Letari Jaya Sejahtera bukan distributor nasional tetapi distributor lokal karena PT. Lestari Jaya Sejahtera hanya bergerak di daerah Semarang. PT Lestari Jaya Sejahtera mengambil produk di ditributor nasional dan setelah mengambil produk di ditribuor nasional PT. Lestari Jaya Sejahtera menjual ke Apotik, Rumah sakit danjuga lain-lain nya, PT. Lestari Jaya Sejahtera mempunyai 25 orang penjual yang sudah bekerja sama dengan PT. Lestari Jaya Sejahtera. Dalam mengoptimalkan pelayanan terhadap para pelanggan nya, PT. Lestari Jaya Sejahtera menerapkan strategi melalui pembayaran secara tunai dan juga kredit. Pembayaran secara kredit itulah yang membentuk namanya piutang

usaha. Berikut tabel data piutang tak tertagih pada PT. Lestari Jaya Sejahtera:

**Tabel 1.1.2**

**Data piutang tak tertagih pada PT. Lestari Jaya Sejahtera**

| Tahun | Customer                   | Jumlah Piutang | Jumlah Piutang Tak Tertagih |
|-------|----------------------------|----------------|-----------------------------|
| 2019  | Fiki AP                    | Rp 628.124     | Rp 617.714                  |
|       | Langgeng Sehat AP          | Rp 1.850.493   | Rp 296.910                  |
|       | Sapen Raya AP              | Rp 464.100     | Rp 300.000                  |
|       | 123 AP Brebes              | Rp 3.094.981   | Rp 1.877.079                |
|       | 128 Kartasura AP ( Solo)   | Rp 1.210.290   | Rp 537.853                  |
|       | 21,AP (Pati)               | Rp 7.611.785   | Rp 5.279.098                |
|       | 39 Gracia, AP (Kudus)      | Rp 41.524.734  | Rp 30.430.171               |
|       | 39, AP                     | Rp 17.237.823  | Rp 1.441.741                |
|       | 45, AP (Brebes)            | Rp 2.749.478   | Rp 1.452.244                |
|       | 99, AP (Tegal)             | Rp 32.328.878  | Rp 22.910.615               |
|       | 2, AP (Semarang)           | Rp 13.850.008  | Rp 10.695.782               |
|       | TOTAL                      | Rp122.550.694  | Rp 75.839.207               |
| 2020  | Sapen Raya AP              | Rp 1.238.000   | Rp 500.000                  |
|       | 123, AP (Brebes)           | Rp 9.456.800   | Rp 501.511                  |
|       | 128 Kartasura AP ( Solo)   | Rp 618.750     | Rp 605.328                  |
|       | 21,AP (Pati)               | Rp 6.622.033   | Rp 3.862.831                |
|       | 39 Gracia, AP (Kudus)      | Rp 18.460.000  | Rp 10.450.000               |
|       | 39, AP                     | Rp 3.423.547   | Rp 1.717.745                |
|       | 45, AP (Brebes)            | Rp 9.937.571   | Rp 1.854.940                |
|       | 99, AP (Tegal)             | Rp 10.347.000  | Rp 8.765.000                |
|       | 2, AP (Semarang)           | Rp 13.531.067  | Rp 7.468.279                |
|       | Abadi Farma,AP (Semarang)  | Rp 12.101.327  | Rp 6.424.350                |
|       | Abi Farma,AP (Bantul)      | Rp 15.324.752  | Rp 10.329.536               |
|       | TOTAL                      | Rp101.060.847  | Rp 52.479.520               |
| 2021  | Karima,AP(Kudus)           | Rp 13.860.087  | Rp 11.354.868               |
|       | Karima,AP(Pemalang)        | Rp 10.552.313  | Rp 3.032.007                |
|       | Kartika Yuwarna, AP (Pati) | Rp 5.507.536   | Rp 3.933.085                |
|       | Kartika,AP (Klaten)        | Rp 8.575.085   | Rp 1.006.994                |
|       | Kartin,AP (SMG)            | Rp 4.723.571   | Rp 1.985.463                |
|       | Karunia Sehat,AP (Klaten)  | Rp 12.030.555  | Rp 6.863.375                |
|       | Karunia,AP (Batang)        | Rp 5.097.050   | Rp 4.212.945                |

| Tahun | Customer                  | Jumlah Piutang | Jumlah Piutang Tak Tertagih |
|-------|---------------------------|----------------|-----------------------------|
| 2021  | Karunia, AP (Magelang)    | Rp 1.253.636   | Rp 524.390                  |
|       | Kasih Bunda, AP (Pati)    | Rp 4.804.458   | Rp 2.489.581                |
|       | Kasih Bunda, AP (Parakan) | Rp 4.799.646   | Rp 3.956.102                |
|       | KAasongan, AP (Bantul)    | Rp 3.401.305   | Rp 1.728.135                |
|       | TOTAL                     | Rp 74.605.242  | Rp 41.086.945               |

Menurut Hery (2016) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/ Undang-Undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Didalam perusahaan masih ditemukan rangkap kerja yaitu dua bagian yang dilakukan oleh satu orang. Diantara nya ASC (*after sales consultant*) yaitu pekerja yang tugas utamanya adalah menjual product support yang juga merangkap tugas dalam analisa pemberian AR (*Account Receivable*) kepada pelanggan yang mana di kantor pusat seharusnya itu dilakukan oleh bagian PsBa (*product support business administration*) atau oleh manajer keuangan pada kantor cabang disebut juga *Adm.Dept.Head* (ADH).

Menurut Herry (2016) dalam buku nya Akuntansi Aktiva, Piutang dan Modal dalam pengendalian intern piutang menyatakan bahwa analisa pemberian piutang tidak boleh dilakukan oleh bagian penjualan, sebaiknya analisa pemberian kredit atau piutang dilakukan oleh bagian keuangan perusahaan. Berdasarkan fenomena diatas apabila dilihat dari unsur-unsur sistem pengendalian intern menurut COSO

yang memiliki lima komponen yaitu lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Dan dari lima komponen tersebut komponen aktivitas pengendalian dan penentuan risiko yang tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai factor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul “Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada PT. Lestari Jaya Sejahtera Pada Masa Covid-19”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka pembahasan terhadap pokok-pokok permasalahannya adalah :

- a) Analisis sistem pengendalian intern piutang usaha dalam meminimalkan piutang tak tertagih pada PT. Lestari Jaya Sejahtera
- b) Analisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya piutang tak tertagih di PT. Lestari Jaya Sejahtera pada masa covid-19?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian yang dilakukan memiliki batasan ruang lingkup sehingga pembahasannya tidak terlalu luas dan umum. Ruang lingkup pembahasan penelitian ini adalah pada PT. Lestari Jaya Sejahtera. Dan periode pengambilan data dalam penelitian ini memiliki batas waktu yaitu mulai dari Oktober 2021 hingga Februari 2022.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian kali ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian intern piutang usaha dalam meminimalkan piutang tak tertagih pada PT. Lestari Jaya Sejahtera
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya jumlah piutang tak tertagih di PT. Lestari Jaya Sejahtera pada masa covid-19.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat kepada semua pihak:

#### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi teori, dan pengembangan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu umum khususnya ilmu ekonomi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk penelitian ini yang diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain kedepannya

#### **2. Universitas AKI**

Sebagai sumber informasi dapat digunakan sebagai rujukan bagi mahasiswa atau sebagai sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan para sarjana dan mempersiapkan mahasiswa untuk bekerja di ruang dosen pembimbing. Diharapkan dapat memberikan nilai tambah untuk meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga memperluas wawasan mahasiswa tentang kapabilitas dan kemandirian yang harus dimiliki oleh para analisis keuangan.

### 3. Bagi Objek Penelitian

Diharapkan dapat bermanfaat bagi PT.Lestari Jaya Sejahtera dan dapat dijadikan rekomendasi dalam meminimalkan piutang tak tertagih.

### 4. Untuk penulis

Memperkaya pengetahuan tentang pencatatan laporan keuangan dan faktor faktor yang mempengaruhinya, dan mengembangkan teori untuk menerapkan teori keuangan di universitas dan di perusahaan yang sebenarnya.

### 5. Pembaca

Sebagai bahan masukan dan pembanding pembaca, dapat menambah wawasan bagi pembaca untuk mengevaluasi hasil penelitian ini, khususnya untuk memahami kualitas pendapatan perusahaan.

## 1.5 Sistematika Penyusunan Skripsi

Agar kajian ini dapat memberikan gambaran yang sistematis dan tepat sasaran untuk membantu memahami masalah yang diangkat dalam skripsi ini, maka penulis akan menguraikan dalam lima bab, antara lain:

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memperkenalkan latar belakang masalah, *research gap*, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat sistem penelitian dan penulisan.

### BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan gagasan, prinsip, dan teori material lainnya yang dapat memperkuat dan mendukung pembahasan judul skripsi serta kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

### **BAB III : OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

Metode penelitian meliputi definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini akan menjelaskan gambaran perusahaan secara keseluruhan yang dijadikan objek penelitian, termasuk data dan hal-hal lainnya yang dapat digunakan untuk menjelaskan masalah yang dibahas oleh objek penelitian.

### **BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan memaparkan tentang pengolahan data dan analisis hasil penelitian ini.

### **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini akan memaparkan kesimpulan dari hasil analisis dan memberikan rekomendasi atau saran yang berkaitan dengan kesimpulan untuk perusahaan yang diteliti dan peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Surupati, D. P. (2013). *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Atas Penjualan Dan Penagihan Piutang Pada Pt. Laris Manis Utama Cabang Manado*.
- Taroreh, J. R., Warongan, J. D. ., & Runtu, T. (2016). *Penerapan Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada Pt Mandiri Tunas Finance Cabang Manado. Emba*.
- Mulyadi. (2005). *sistem informasi akuntansi*. (S. Empat, Ed.). jakarta: salemba empat.
- Iin Hurun (2019). *Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada PT.United Tractors Tbk. Cabang Medan*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Keuangan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Anny Widiasmara., (2013), *Analisis pengendalian Iternal Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih (BAD DEBT) Pada PT. Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk Cabang Madiun*, Jurnal Penelitian. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Dharma Iswara Madiun. Ainur Rozikin., (2020), *Analisis Pengendalian Internal Terhadap Piutang Dagang di CV. Anugrah Unika Mekanik Sidoarjo*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Mulyadi.,(2013),*Sistem Akuntansi*, Jakarta : Edisi Ketiga, Cetakan Keempat ,Salemba Empat.
- Mulyadi.,(2014),*Sistem Akuntansi*.Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

- Mulyadi.,(2017),*Sistem Akuntansi*.Jakarta : Edisi empat, Salemba Empat
- Niswonger C.R.,(2005) . *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta : Edisi Ke-21,Erlangga.
- Nabila Habibie., (2013), *Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada PT. Adira finance cabang Manado*, Jurnal Penelitian. Universitas Sam Ratulagi.
- Nurazizah., (2018), *Pengendalian Intern Piutang Dalam Mengelola Piutang Macet (Studi Kasus Pada PNPM Mandiri Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Widiasmara, Anny. “*Analisis Pengendalian Intern Piutang usaha untuk meminimalkan Piutang tak tertagih ( Bad dabt) pada PT. Wahana Otomitra Multiartha, Tbk cabang Madiun*” dalam jurnal Ekonomi Akuntansi, Vol.3 No.3 Tahun 2017. Madiun.
- Suwarno.*Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Jumlah Piutang Tak Tertagih*. (Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana). 2009.